

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sayur merupakan komoditas yang mempunyai perkembangan yang sangat tinggi, karena dibutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus meningkat, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Bayam adalah salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman bayam terdiri dari dua varietas, baik yang sudah dibudidayakan maupun masih merupakan tanaman liar yang memiliki perbedaan satu sama lain. Indonesia hanya dikenal dua jenis bayam budidaya, yaitu *Amaranthus tricolor* dan *A.hibrydus.tricolor L* ditanam sebagai bayam cabut dan terdiri dari dua varietas, yaitu bayam hijau (bayam putih, bayam sekul atau bayam cina) dan bayam merah karena tanamannya berwarna merah. (Bandini 1997).

Data produksi bayam nasional pada Tabel 1, memperlihatkan bahwa produksi bayam di Pulau Jawa relatif tinggi (Maharany 2016). Hal ini bisa mengindikasikan bahwa Provinsi Jawa Tengah bisa menjadi pasar dari produksi bayam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, bila dilihat dari kedekatan secara geografis.

Tabel 1 Data produksi bayam merah nasional tahun 2016

| Provinsi | Luas lahan (ha) | Produksi (ton) |
|-------------|-----------------|----------------|
| Jawa Barat | 4.273 | 36.184 |
| Jawa Tengah | 3.479 | 19.092 |
| Jawa Timur | 3.022 | 17.093 |
| Total | | 72.369 |
| Rata-rata | | 22.63 |

Sumber: Maharany (2016)

Sedangkan data produksi bayam merah menurut BPS di Provinsi Yogyakarta selama tiga tahun berturut-turut relatif tidak menunjukkan peningkatan bahkan di tahun 2016 terjadi penurunan produksi.

Tabel 2 Data produksi bayam merah di Provinsi Yogyakarta tahun 2016

| Tahun | Produksi (ton) |
|-------|----------------|
| 2014 | 1.953 |
| 2015 | 1.904 |
| 2016 | 1.808 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan data permintaan bayam merah di CV Tani Organik Merapi pada akhir tahun 2019 dan awal 2020 mengalami peningkatan sedangkan produksi bayam merah mengalami penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada CV Tani Organik Merapi belum mampu memenuhi permintaan pasar. Data permintaan dan produksi bayam merah di CV Tani Organik Merapi dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3 Data permintaan dan produksi bayam merah di CV Tani Organik Merapi tahun 2019-2020

| Bulan | Permintaan (Kg) | Produksi (Kg) | Selisih (Kg) |
|---------------|-----------------|---------------|--------------|
| Desember 2019 | 242 | 196.6 | 45.4 |
| Januari 2020 | 311.25 | 168 | 143.25 |
| Total | 553.25 | 364.6 | 188.65 |

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan produksi bayam merah agar dapat mencukupi kebutuhan masyarakat setiap tahunnya, salah satu upayanya yaitu dengan cara perlakuan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik cair. CV Tani Organik Merapi memiliki pupuk organik yang terbuat dari beberapa bahan yang bahan utamanya yaitu kotoran sapi, akan tetapi pemberian pupuk organik cair tersebut belum efektif terhadap pertumbuhan dan produksi bayam merah.

CV Tani Organik Merapi sebelumnya sudah menggunakan pupuk organik cair namun belum bisa meningkatkan produktivitas bayam merah. Tersedianya beberapa bahan baku yang dianggap dapat merubah komposisi pupuk cair lebih baik lagi, dalam mempercepat pertumbuhan bayam, menjadi peluang untuk memperbaiki komposisi pupuk cair tersebut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas bayam merah yang belum dapat memenuhi permintaan pasar.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa urin kelinci sangat lengkap kandungan unsur hara nya dan relatif lebih tinggi kandungan unsur hara nya dibandingkan dengan jenis urine hewan ternak yang lain. Penelitian terkait urin kelinci juga telah dilakukan oleh Badan Penelitian Ternak (Balitnak di Ciawi, Kabupaten Bogor, pada 2005) memperlihatkan urin kelinci mengandung unsur N, P, dan K masing-masing sebesar 2,72%, 1,1%, dan 0,5% lebih tinggi dari pada kotoran dan urin ternak lain seperti sapi, kerbau, domba, kuda, babi, bahkan ayam. Peran nitrogen (N) diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang dan akar serta berperan vital pada saat tanaman melakukan fotosintesa dengan membentuk klorofil.

1.2. Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor internal dan eksternal pada CV Tani Organik Merapi.
2. Mengkaji kelayakan penggunaan pupuk organik cair pada bayam merah berdasarkan aspek finansial dan non finansial pada CV Tani Organik Merapi.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di CV Tani Organik Merapi yang berlokasi di Dusun Balangan, Desa Wukirsari, Kecamatan